

**MAKNA SIMBOLIK DUKUNGAN EMOSIONAL IBU
PADA PROSES PENYELESAIAN STUDI
(Studi kasus Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2022
Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Lampung)**

(Skripsi)

**Oleh
FITRIA NOVRIYANI
2256031021**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ASBTRAK

MAKNA SIMBOLIK DUKUNGAN EMOSIONAL IBU PADA PROSES PENYELESAIAN STUDI (Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2022 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Lampung)

**Oleh
Fitria Novriyani**

Proses penyelesaian studi, khususnya penyusunan skripsi, merupakan fase akademik yang penuh tekanan psikologis bagi mahasiswa. Fenomena tingginya kasus gangguan kesehatan mental pada mahasiswa menunjukkan pentingnya dukungan emosional dari keluarga, terutama ibu, dalam membantu mahasiswa mengelola stres dan menjaga stabilitas mental. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna simbolik dukungan emosional ibu terhadap mahasiswa dalam proses penyelesaian studi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus terhadap 10 mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Lampung yang sedang menyusun skripsi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan teori interaksi simbolik Herbert Blumer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional ibu dimaknai mahasiswa sebagai simbol kasih sayang, kekuatan psikologis, dan motivasi eksistensial yang terbentuk melalui komunikasi verbal dan tindakan nonverbal. Makna simbolik bersifat dinamis, dapat berubah sesuai kondisi emosional mahasiswa, namun konsisten sebagai penguatan mental. Proses penyelesaian studi memperdalam hubungan emosional ibu-anak melalui peningkatan intensitas komunikasi dan keterbukaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan emosional ibu berperan vital dalam membentuk ketahanan emosional mahasiswa, di mana makna simbolik terbentuk melalui proses komunikasi antarpribadi yang empatik, terbuka, dan berkelanjutan selama proses penyelesaian studi.

Kata Kunci: Dukungan Emosional Ibu, Interaksi Simbolik, Komunikasi Antarpribadi, Mahasiswa, Penyelesaian Studi.

ABSTRACT

**THE SYMBOLIC MEANING OF MOTHER'S EMOTIONAL
SUPPORT IN THE STUDY COMPLETION PROCESS**

**(A Case Study on 2022 Cohort Students of Communication Studies Program,
Lampung University)**

**By
Fitria Novriyani**

The study completion process, particularly thesis writing, is an academic phase filled with psychological pressure for students. The phenomenon of high rates of mental health disorders among students demonstrates the importance of emotional support from family, especially mothers, in helping students manage stress and maintain mental stability. This study aims to describe the symbolic meaning of mother's emotional support for students in the study completion process. The study employed a descriptive qualitative approach with a case study method involving 10 students from the 2022 cohort of Communication Studies Program, Lampung University, who were currently writing their thesis. Data were obtained through in-depth interviews and analyzed using Herbert Blumer's symbolic interaction theory. The results show that mother's emotional support is interpreted by students as a symbol of affection, psychological strength, and existential motivation formed through verbal communication and nonverbal actions. The symbolic meaning is dynamic, can change according to students' emotional conditions, yet remains consistent as mental reinforcement. The study completion process deepens the mother-child emotional relationship through increased communication intensity and openness. This study concludes that mother's emotional support plays a vital role in building students' emotional resilience, where symbolic meaning is formed through empathetic, open, and continuous interpersonal communication processes during the study completion process.

Keywords: Mother's Emotional Support, Symbolic Interaction, Students, Study Completion, Interpersonal Communication

**MAKNA SIMBOLIK DUKUNGAN EMOSIONAL IBU PADA PROSES
PENYELESAIAN STUDI (Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan Tahun
2022 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Lampung)**

**Oleh
FITRIA NOVRIYANI**

**Skripsi
Sebagai Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada
Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: **MAKNA SIMBOLIK DUKUNGAN
EMOSIONAL IBU PADA PROSES
PENYELESAIAN STUDI (Studi Kasus Pada
Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Ilmu
Komunikasi Fisip Universitas Lampung)**

Nama Mahasiswa

: **Fitria Novriyani**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2256031021**

Program Studi

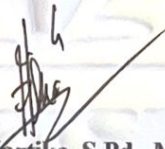
: **Ilmu Komunikasi**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

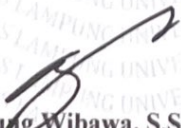
1. Komisi Pembimbing



Dr. Tina Kartika, S.Pd., M.Si.

NIP. 197303232006042001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si.

NIP. 198109262009121004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Tina Kartika, S.Pd., M.Si.

Penguji : Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si.



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Januari 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitria Novriyani
NPM : 2256031021
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Empelu, Jl. Tanah Tumbuh Lamo, M.Bungo, Jambi
No. Handphone : 081373580197

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul MAKNA SIMBOLIK DUKUNGAN EMOSIONAL IBU PADA PROSES PENYELESAIAN STUDI (Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Lampung) adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 27 Januari 2026
Yang membuat pernyataan,



Fitria Novriyani
2256031021

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bungo pada 19 November 2004. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan formal penulis dimulai di Taman Kanak-kanak Pembina dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 84 Empelu dan lulus pada tahun 2016. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama ditempuh di SMP Excellent Nurul Ikhlas dan lulus pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Bungo dan lulus pada tahun 2022. Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi negeri di Lampung, yakni Universitas Lampung, Melalui jalur SMMPTN Barat dengan memilih program studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif berorganisasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung selama dua periode, yaitu pada tahun 2023 hingga 2025. Dalam periode tersebut, penulis dipercaya sebagai anggota bidang Public Relations pada periode pertama, kemudian melanjutkan peran sebagai Kepala Bidang Public Relations pada periode berikutnya. Selama menjabat, penulis terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai program kerja Divisi Humas PSM Universitas Lampung, antara lain pengelolaan media sosial PSM Unila, penyusunan dan pengarsipan dokumentasi kegiatan, pembuatan ucapan hari besar dan hari nasional, kegiatan kunjungan ke UKM, lembaga kemahasiswaan, media, serta paduan suara mahasiswa lain, pengelolaan database senior dan alumni, serta koordinasi kegiatan internal dan eksternal PSM Unila. Ketertarikan tersebut juga mengantarkannya mengikuti berbagai kompetisi paduan suara di tingkat nasional dan internasional. Pada tahun 2023, penulis meraih Silver Medal dalam kategori Mixed Choir dan Folklore pada 12th Bali International Choir Festival (BICF). Prestasi berlanjut di tahun 2024 dengan meraih Gold Medal dalam kategori Mixed Choir dan Folklore pada 3rd Palembang Choral Exhibition (PCE), serta Gold Medal dalam kategori yang sama pada Surabaya World Choir Festival (SWCF).

PERSEMBAHAN

Kepada Sang Pemilik Waktu dan Kehidupan, atas kesempatan untuk tetap melangkah meski sempat merasa terhenti. Terima kasih atas kekuatan yang hadir dalam bentuk yang tak selalu terlihat.

Untuk kedua orang tuaku. Bapak M.Thohir dan Ibu Asnidar sebagai sosok yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, doa, serta dukungan yang tak pernah henti.

Terima kasih atas kasih sayang dan perjuangannya dalam membimbing anak-anaknya agar menjadi manusia yang berakhlak dan berilmu. Menyelesaikan skripsi ini merupakan bentuk hadiah sederhana yang dapat penulis persembahkan kepada Bapak dan Ibu. meskipun ada jarak yang jauh memisahkan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Abang dan Kakak, yang selalu memberi dukungan dan energi positif. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita dan tawa meskipun terdapat jarak yang memisahkan.

Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan, semua itu menjadi kekuatan yang membuat penulis mampu bertahan dan menyelesaikan setiap proses dengan sabar dan ikhlas.

MOTTO

"Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar."

(QS. Ar-Rum: 60)

"Mustahil Allah membawamu sejauh ini hanya untuk gagal"

(Habib Hasan bin Ja'far Assegaf)

"You don't have to be great to start, but you have to start to be great"

(Zig Ziglar)

SANWACANA

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat yang Tuhan berikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Makna Simbolik Dukungan Emosional Ibu pada Proses Penyelesaian Studi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2022 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Lampung)" sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari berbagai kelemahan dan kekurangan. Namun, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, serta berkat bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiansyah, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung
5. Ibu Dr. Tina Kartika, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah memberikan waktu, arahan, ilmu, dan bimbingannya dengan sabar dan ikhlas hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si., selaku dosen penguji skripsi, yang senantiasa memberikan saran dan masukan yang membangun kepada penulis untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi agar lebih baik lagi.
7. Terima kasih kepada seluruh Dosen, staff, administrasi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis dalam proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak M.Thohir dan Ibu Asnidar, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis. Dedikasi tanpa henti dalam memberikan yang terbaik, serta dukungan penuh baik secara moral maupun material yang diberikan dengan tulus dan tanpa pamrih, menjadi fondasi utama dalam setiap proses yang dijalani. Papa dan Mama senantiasa hadir sebagai sumber kekuatan yang tidak pernah putus dalam mendoakan, menguatkan, serta menanamkan keyakinan kepada penulis untuk terus berjuang di tengah berbagai keterbatasan dan tantangan. Setiap capaian yang berhasil diraih hingga saat ini merupakan hasil dari doa yang tiada henti dan kasih sayang yang senantiasa terjaga. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan, serta membalas seluruh pengorbanan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda.
9. Kepada kedua orang tua kedua-ku, Bapak Suparmin dan Ibu Artiah, terima kasih sebesar-besarnya atas segala kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tidak henti-hentinya diberikan tanpa pamrih. Terima kasih karena telah menjadi sumber kekuatan dan ketabahan dalam hidup. Seluruh pencapaian yang diraih hingga saat ini tidak terlepas dari doa yang terus mengalir serta kasih sayang yang senantiasa menyertai. Semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan, serta membalas setiap pengorbanan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda.
10. Kepada Abang Ilham dan Kakak Rita, terimakasih sudah menjadi sosok saudara yang baik, yang senantiasa memberikan dukungan, kepedulian, serta motivasi yang terus mengiringi proses yang dijalani penulis menjadi sumber semangat tersendiri dalam menghadapi setiap tahapan dan tantangan.
11. Kepada saudara angkat-ku, Abang Manto, Kakak Sur, Kakak Arni, Abang Pardi, Kakak Nduk, Abang Tukiman, Abang Pendi dan Abang Ardian, terima kasih sudah menjadi saudara yang baik, menjadi sosok teman yang selalu peduli dan mendukung penulis dalam prosesnya.
12. Kepada tante dan ipar-ku, Cik Eli, Cik Tinik, Wo Pajri dan Kak Ipah, penulis mengucapkan terima kasih atas kasih sayang, perhatian, serta keteladanan yang senantiasa diberikan. Kehadiran sebagai sosok tante yang baik, sekaligus

panutan dan contoh bagi penulis, memberikan inspirasi serta nilai-nilai positif yang bermakna dalam perjalanan penulis.

13. Kepada Keponakanku, Ali, Althaf, Azzahra, Una, Uka, Ubay, penulis mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan keceriaan yang diberikan. Kebersamaan serta ketulusan mereka menjadi penghiburan tersendiri dan sumber semangat bagi penulis dalam menjalani setiap proses.
14. Untuk temanku Deya, Rafla, dan Meysa, terima kasih telah menemani masa menempuh sekolah SMP hingga sekarang. Meskipun terpisah oleh jarak, kepedulian dan perhatian yang diberikan tidak pernah berkurang. Terima kasih sudah selalu ada dan saling menguatkan satu sama lain.
15. Untuk temanku Caca, Suci, dan Charles, terima kasih telah menemani masa menempuh sekolah SMA hingga sekarang. Kebersamaan, perhatian, serta dukungan yang diberikan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis dan turut memberikan semangat dalam setiap proses yang dijalani.
16. Untuk teman-teman E.H.K.A.K, (Akbar, Akmal, Ajeng, Brigita, Emal, Farhan, Fraz, Harry, Jordan, Nabila, Maria, Muti, Nabila, Regina, Rehuel, Yakarias, dan Wanty). Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kehangatan yang senantiasa diberikan selama perjalanan perkuliahan. Kehadiran kalian menjadi layaknya keluarga kedua bagi penulis di bangku perkuliahan, sekaligus ruang yang nyaman untuk berbagi cerita, tumbuh bersama, dan menghadirkan keceriaan dalam setiap proses yang dijalani. Semoga ke depannya kita semua dapat meraih kesuksesan dan kembali dipertemukan untuk berkumpul pada waktu terbaik.
17. Untuk Alas Roban, (Bumi, Ramdo, Aje, Nosa), penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan telah memberikan pengalaman berharga, menghadirkan tawa, serta menjadi penguat bagi penulis dalam menjalani berbagai proses. Kenangan yang tercipta bersama menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan yang akan selalu dikenang.
18. Untuk Setiawan, Tatah, Athaya, Acil, Komang, dan Rahel, terima kasih telah menemani dan meramaikan aku di semester-semester terakhir. Memberikan bantuan dan dukungan yang berarti, walaupun baru berjumpa tapi kita rasanya sudah sangat dekat satu sama lain.

19. Untuk adik-adik HIDTZ, terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan keceriaan yang selalu diberikan. Semoga kebersamaan dan kenangan yang telah terjalin dapat terus terjaga, serta mengiringi langkah kita masing-masing ke arah yang lebih baik.
20. Untuk teman-teman Roblox-ku, Dipa, Dgull, dan Niki, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, canda, dan dukungan yang diberikan. Meskipun terpisah oleh jarak, kehadiran kalian menjadi hiburan dan pelepas penat bagi penulis.
21. Untuk Dicky Pratama Putra, Laki-laki yang tiba-tiba hadir di tengah kesibukan penyusunan skripsi. Terima kasih telah hadir dan memberikan arti tersendiri dalam proses hidup penulis. Terima kasih telah menemani sejak tahap penyusunan, seminar usul, seminar hasil, hingga saat ini. Dukungan, kesabaran, dan semangat yang selalu diberikan menjadi kekuatan untuk terus bertahan dan menyelesaikan setiap proses yang dijalani. Kehadiranmu sebagai tempat berbagi cerita, berkeluh kesah, dan saling menguatkan membuat semuanya terasa lebih ringan. Terima kasih telah selalu ada dan menjadi tempat pulang yang nyaman.
22. Untuk keluarga besar Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Universitas Lampung, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, pembelajaran, dan pengalaman berharga yang telah diberikan. PSM Unila tidak hanya menjadi wadah pengembangan bakat dan kreativitas, tetapi juga ruang untuk belajar tentang kedisiplinan, kerja sama, dan kebersamaan. Setiap proses latihan, penampilan, dan kebersamaan yang dilalui telah membentuk banyak kenangan serta memberikan makna tersendiri dalam perjalanan penulis.
23. Terimakasih untuk Fakultas FISIP gedungnya yang berwarna oren, khususnya gedung C dimana semua anak Komunikasi bertumbuh.
24. Terakhir untuk teman-teman Komunikasi 22. Yang solid saling ada maaf tidak bisa sebut satu-satu namanya tapi terimakasih sudah ada, selalu berkeluh kesah bersama menjadi tempat pulang. Tidak menyesal masuk Komunikasi UNILA dan bertemu kalian semua menjadi keluarga besar terus melangkah bersama dan terus ada, terus bermain yah!. Terimakasih Banyak teman-teman semua.

Akhir kata, peneliti memohon maaf jika ada pernyataan yang kurang berkenan, baik selama berkomunikasi secara langsung dengan teman-teman, maupun pada kata-kata yang tertulis dalam kata pengantar ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Terima kasih banyak atas segala bentuk dukungan dan doa yang telah diberikan oleh semua pihak.

Bandar Lampung, 6 Februari 2026
Penulis,

Fitria Novriyani

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Pikir	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Gambaran Umum.....	9
2.2 Penelitian Terdahulu	11
2.3 Ibu Sebagai Pendukung Emosional.....	14
2.4 Pemaknaan Mahasiswa Pada Dukungan Ibu.....	15
2.5 Teori Interaksi Simbolik Herbert Blumer	17
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Tipe Penelitian	20
3.2 Metode Penelitian.....	20
3.3 Fokus Penelitian	21
3.4 Teknik Pemilihan Informan	21
3.5 Sumber Data.....	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.7 Teknik Analisis Data.....	24
3.8 Uji Keabsahan Data.....	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Hasil Analisis Wawancara	27

4.1.1	Deskripsi dan Identitas Informan	27
4.1.2	Analisis Deskriptif Hasil Wawancara	30
4.2	Pembahasan.....	77
4.2.1	Pemaknaan Simbol Dukungan Emosional Ibu Pada Proses Penyelesaian Studi.....	77
4.2.2	Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Teori Interaksi Simbolik Herbert Blumer.....	83
V. SIMPULAN DAN SARAN		89
5.1	Simpulan.....	89
5.2	Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....		92
LAMPIRAN.....		95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2. Data informan Penelitian	30
Tabel 3. Perjalanan Informan Selama Proses Penyelesaian Studi dan Hal Terberat Selama Proses Tersebut	31
Tabel 4. Upaya Informan dalam Mengatasi Stres, Cemas dan Lelah Selama Proses Penyelesaian Studi	36
Tabel 5. Bentuk Dukungan Emosional Ibu pada Mahasiswa yang Mengalami Tekanan dalam Proses Penyelesaian Studi	39
Tabel 6. Momen Berkesan, Alasan, dan Dampak Dukungan Emosional Ibu Mahasiswa.....	45
Tabel 7. Cara Berkomunikasi dengan Ibu dan Bentuk Interaksi yang Paling Memberikan Dukungan Emosional	50
Tabel 8. Dampak Dukungan Emosional Ibu terhadap Semangat dan Perasaan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Studi	55
Tabel 9. Pemahaman Informan tentang Makna Simbolik.....	58
Tabel 10. Perubahan Makna Dukungan Emosional Ibu Berdasarkan Situasi dan Kondisi Perasaan Informan	61
Tabel 11. Makna Simbolik Dukungan Emosional Ibu dan Pengalaman Paling Berkesan.....	64
Tabel 12. Perubahan Hubungan Ibu dengan Informan setelah merasakan Penyelesaian Studi.	68
Tabel 13. Pemaknaan Mahasiswa Terhadap Sosok Ibu Selama Proses Penyelesaian Studi	72
Tabel 14. Pesan atau Ungkapan Terima Kasih Informan Terhadap Dukungan Emosional Ibu Selama Proses Penyelesaian Studi	75
Tabel 15. Makna Simbolik Dukungan Emosional Ibu Pada Proses Penyelesaian Studi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	8
Gambar 2 Dokumentasi Wawancara informan ke 1	100
Gambar 3 Dokumentasi Wawancara informan ke 2	100
Gambar 4 Dokumentasi Wawancara informan ke 3	100
Gambar 5 Dokumentasi Wawancara informan ke 4	101
Gambar 6 Dokumentasi Wawancara informan ke 5	101
Gambar 7 Dokumentasi Wawancara informan ke 6	101
Gambar 8 Dokumentasi Wawancara informan ke 7	101
Gambar 9 Dokumentasi Wawancara informan ke 8	102
Gambar 10 Dokumentasi Wawancara informan ke 9	102
Gambar 11 Dokumentasi Wawancara informan ke 10	102

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu mengalami proses perkembangan sepanjang rentang kehidupannya, mulai dari masa kanak-kanak hingga usia dewasa dan lanjut usia. Dalam setiap tahap perkembangan tersebut, individu dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan agar mampu beradaptasi dengan tuntutan kehidupan. Salah satu fase perkembangan yang krusial adalah masa perkuliahan, khususnya ketika individu memasuki tahap dewasa awal. Pada fase ini, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang lebih mandiri, bertanggung jawab, produktif, serta memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang matang, baik dalam aspek akademik maupun kehidupan personal.

Dalam realitasnya, dunia perkuliahan tidak hanya menawarkan peluang pengembangan diri, tetapi juga menghadirkan berbagai tekanan dan tantangan psikologis. Mahasiswa dihadapkan pada beban tugas akademik, tuntutan prestasi, kecemasan menghadapi ujian, tekanan sosial dari lingkungan sekitar, hingga ekspektasi keluarga yang tinggi terhadap keberhasilan studi. Pada tahap akhir perkuliahan, tekanan tersebut cenderung meningkat, terutama tingkat mahasiswa memasuki fase penyusunan skripsi sebagai syarat kelulusan. Proses ini sering kali dipersepsikan sebagai beban akademik yang berat karena menuntut kemampuan intelektual, kedisiplinan, manajemen waktu, serta ketahanan emosional yang tinggi.

Kenyataan ini tercermin dalam meningkatnya perhatian terhadap isu kesehatan mental di kalangan mahasiswa. Data Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) menunjukkan bahwa selama periode Januari hingga Agustus 2024, terdapat 849 kasus bunuh diri yang ditangani oleh kepolisian di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 75 kasus terjadi pada kelompok usia 17–25 tahun, yang merupakan rentang usia mahasiswa. Bahkan, dalam satu pekan tercatat tiga mahasiswa melakukan bunuh diri, angka yang melampaui rata-rata harian kasus bunuh diri

secara nasional (Azalia, 2024). Data ini mengindikasikan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang rentan terhadap tekanan psikologis yang serius, terutama dalam menghadapi tekanan akademik dan tuntutan sosial secara bersamaan.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kenyataan bahwa tidak semua mahasiswa mampu mengelola tekanan akademik dan emosional dengan baik. Tekanan yang tidak tertangani dapat berkembang menjadi kecemasan berlebih, stres kronis, burnout akademik, hingga gangguan kesehatan mental yang lebih serius. Dalam konteks ini, dukungan sosial menjadi faktor penting yang berperan dalam membantu mahasiswa menghadapi berbagai tekanan tersebut. Dukungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber bantuan praktis, tetapi juga sebagai penyangga emosional yang dapat memperkuat ketahanan psikologis individu.

Secara ideal, mahasiswa yang berada pada tahap akhir studi diharapkan memiliki sistem dukungan sosial yang memadai untuk membantu mereka melewati fase akademik yang penuh tekanan. Lingkungan keluarga, khususnya orang tua, diharapkan dapat menjadi sumber dukungan emosional yang stabil dan menenangkan. Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi individu, sehingga dukungan yang diberikan oleh keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan psikologis dan keberhasilan akademik anak. Wandansari (2004) menegaskan bahwa dukungan sosial dari keluarga berperan penting dalam membantu individu beradaptasi dengan lingkungan dan menghadapi tantangan perkembangan.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan hubungan penting antara dukungan orang tua, khususnya dukungan emosional, dengan kondisi psikologis dan akademik mahasiswa. Misalnya, penelitian Pratiwi dan Kumalasari (2021) menemukan bahwa dukungan orang tua berhubungan positif dan signifikan dengan resiliensi akademik mahasiswa, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang dirasakan mahasiswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk bertahan menghadapi tekanan akademik. Temuan ini relevan dengan konteks penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan emosional dari keluarga dapat

memperkuat ketahanan psikologis mahasiswa menghadapi tugas-tugas akademik yang berat, meskipun penelitian tersebut tidak menggali makna subjektif yang dibentuk dari pengalaman dukungan tersebut.

Lebih lanjut, penelitian Elipiya dkk. (2025) mendukung temuan bahwa dukungan emosional orang tua memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan resiliensi akademik mahasiswa, terutama ketika dikombinasikan dengan efikasi diri. Penelitian ini menegaskan bahwa elemen perhatian, empati, dan kepercayaan yang diberikan oleh orang tua dapat membantu mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik yang kompleks dan beragam. Temuan ini menguatkan argumentasi bahwa dukungan emosional bukan sekadar bentuk bantuan, tetapi juga merupakan faktor yang berkontribusi pada kemampuan mahasiswa menghadapi tekanan emosional dalam studi lanjutannya.

Pada tahap perkembangan remaja akhir hingga dewasa awal, mahasiswa memang mulai memperluas relasi sosial dengan teman sebaya dan lingkungan di luar keluarga. Anak mulai membangun identitas diri yang lebih mandiri serta mengembangkan hubungan sosial yang lebih luas (Conture & Guitar dalam Lau et al., 2012). Namun demikian, hubungan antara orang tua dan anak tetap memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kompetensi sosial, kemampuan pemecahan masalah, serta orientasi motivasi individu (Bukatko & Daehler dalam Lau et al., 2012). Bahkan, kelekatan emosional dengan orang tua, khususnya ibu, terbukti membantu individu dalam mengatur emosi dan menjaga kesehatan mental yang lebih stabil (Miller & Commons, 2010).

Harapannya, pada fase akhir perkuliahan yang penuh tekanan, mahasiswa tetap mendapatkan dukungan emosional yang konsisten dari ibu sebagai figur kelekatan utama. Dukungan emosional ini diharapkan mampu memberikan rasa aman, pemahaman, serta kekuatan psikologis bagi mahasiswa dalam menghadapi proses penyelesaian studi. Dukungan tersebut idealnya hadir melalui komunikasi yang hangat, empatik, dan berkelanjutan, sehingga mahasiswa tidak merasa sendirian dalam menghadapi tekanan akademik dan emosional.

Namun, dalam kenyataannya, dukungan emosional dari ibu tidak selalu dimaknai secara sederhana atau seragam oleh mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki pengalaman subjektif yang berbeda dalam memaknai bentuk perhatian, nasihat, kehadiran, maupun sikap ibu selama proses penyelesaian studi. Dukungan emosional tidak hanya hadir dalam bentuk tindakan nyata, tetapi juga dalam simbol-simbol komunikasi yang ditafsirkan secara personal oleh mahasiswa. Perbedaan latar belakang keluarga, pola komunikasi, serta kedekatan emosional antara ibu dan anak memengaruhi bagaimana dukungan tersebut dipahami dan dirasakan.

Kenyataan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan normatif mengenai peran ibu sebagai sumber dukungan emosional dan pengalaman subjektif mahasiswa dalam memaknai dukungan tersebut. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak menempatkan dukungan emosional orang tua sebagai variabel yang diukur hubungannya dengan prestasi akademik atau kesejahteraan psikologis mahasiswa. Pendekatan semacam ini cenderung melihat dukungan emosional sebagai sesuatu yang bersifat objektif dan terukur, tanpa menggali bagaimana dukungan tersebut dimaknai secara simbolik oleh mahasiswa itu sendiri.

Selain itu, banyak penelitian mengenai dukungan orang tua berfokus pada efektivitas komunikasi atau intensitas dukungan, bukan pada makna yang dibentuk melalui proses interaksi antara ibu dan anak. Padahal, dalam perspektif komunikasi, makna tidak bersifat inheren dalam pesan, melainkan dibentuk melalui proses interaksi dan interpretasi. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian terkait pemahaman mendalam mengenai bagaimana mahasiswa memaknai dukungan emosional ibu dalam konteks pengalaman akademik yang penuh tekanan, khususnya pada fase penyusunan skripsi.

Kesenjangan ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan kondisi mahasiswa tingkat akhir, seperti mahasiswa angkatan 2022 di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Lampung. Berdasarkan data akademik jurusan, tercatat sebanyak 307 mahasiswa berada pada tahap akhir studi dan tengah menjalani proses penyusunan skripsi. Fase ini dikenal sebagai periode yang sarat tekanan akademik

dan emosional dibandingkan dengan semester awal atau pertengahan studi. Oleh karena itu, mahasiswa tingkat akhir merupakan kelompok yang paling relevan untuk ditelaah dalam konteks dukungan emosional dan pemaknaan simbolik yang menyertainya.

Penelitian ini memandang bahwa proses komunikasi antara ibu dan mahasiswa tingkat akhir bukan sekadar pertukaran pesan, tetapi merupakan proses simbolik yang membentuk makna emosional tertentu. Komunikasi verbal seperti kata penyemangat, nasihat, dan perhatian, serta komunikasi nonverbal seperti gestur lembut, pelukan, atau kehadiran ibu, dipahami mahasiswa sebagai simbol kasih sayang, kepedulian, dan dukungan moral. Makna simbolik inilah yang menjadi sumber kekuatan psikologis bagi mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik.

Dengan menggunakan perspektif interaksi simbolik, penelitian ini berupaya memahami bagaimana makna dukungan emosional ibu dibentuk melalui proses interaksi sosial yang berulang antara ibu dan mahasiswa. Herbert Blumer menegaskan bahwa individu bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan terhadap suatu objek atau situasi, dan makna tersebut muncul dari interaksi sosial serta dimodifikasi melalui proses interpretasi (Littlejohn & Foss, 2009). Dalam konteks ini, dukungan emosional ibu tidak memiliki makna yang tunggal, melainkan dimaknai secara subjektif oleh mahasiswa berdasarkan pengalaman interaksi dan kedekatan emosional yang terbangun.

Berdasarkan uraian tersebut, kesenjangan penelitian terletak pada minimnya kajian yang secara khusus menelaah makna simbolik dukungan emosional ibu dari sudut pandang mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini tidak hanya berupaya menggambarkan bentuk dukungan emosional yang diberikan ibu, tetapi juga menggali bagaimana mahasiswa menafsirkan simbol-simbol komunikasi tersebut sebagai sumber kekuatan emosional dalam proses penyelesaian studi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan empiris dalam kajian komunikasi interpersonal dan dukungan emosional, khususnya dalam konteks relasi ibu dan mahasiswa di lingkungan akademik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana makna simbolik dukungan emosional ibu terhadap mahasiswa dalam proses penyelesaian studi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna simbolik dukungan emosional ibu terhadap mahasiswa dalam proses penyelesaian studi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat akademis

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai makna dukungan emosional dari ibu dalam membantu mahasiswa menghadapi proses penyelesaian studi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa, orang tua khususnya ibu, serta pihak lembaga pendidikan dalam memahami pentingnya dukungan emosional yang diberikan ibu, guna mendukung ketahanan mental mahasiswa dalam prosesnya menyelesaikan studi.

2. Manfaat Teoritis

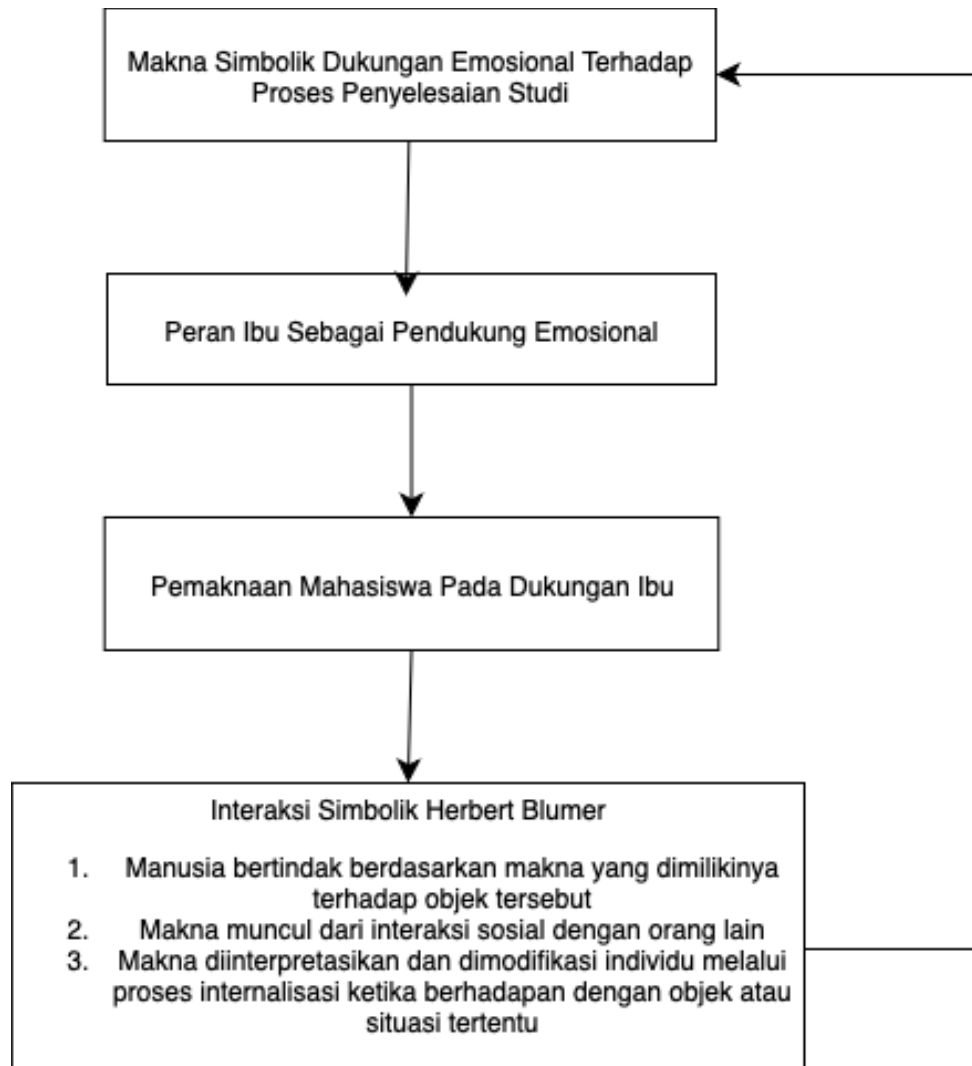
Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penerapan teori interaksi simbolik dalam kajian komunikasi keluarga, khususnya yang berkaitan dengan makna simbolik dari dukungan emosional ibu kepada anaknya yang berstatus sebagai mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam

memperluas pemahaman mengenai bagaimana simbol, interaksi, dan proses interpretasi membentuk pengalaman emosional mahasiswa dalam prosesnya menyelesaikan studi, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan studi komunikasi interpersonal berbasis makna subjektif.

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang rentan mengalami tekanan psikologis selama menyelesaikan proses studi. Tekanan tersebut dapat berasal dari beban akademik seperti tugas yang menumpuk, penyusunan skripsi, tuntutan capaian nilai, hingga kecemasan terkait masa depan. Dalam kondisi demikian, mahasiswa tidak hanya memerlukan keterampilan pribadi untuk mengelola stres, tetapi juga sangat membutuhkan dukungan emosional dari lingkungan terdekat, terutama dari sosok ibu sebagai figur yang secara emosional paling dekat.

Penelitian ini difokuskan untuk memahami bagaimana dukungan emosional dari ibu berperan dalam membantu mahasiswa dalam proses penyelesaian studi. Bentuk komunikasi yang bersifat empatik, penuh perhatian, dan suportif diyakini mampu menciptakan rasa aman secara emosional, yang selanjutnya membentuk makna simbolik tertentu bagi mahasiswa dalam memaknai hubungan dan dukungan dari ibunya.



Gambar 1. Kerangka Pikir

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum

Masa perkuliahan bagi sebagian orang menjadi masa transisi penting dalam hidupnya, apalagi transisi dari masa SMA. Tingkat pertama masa perkuliahan merupakan masa peralihan dari usia remaja akhir ke dewasa awal. Pada periode ini, ketika mahasiswa memasuki usia dewasa awal, perkembangan di periode remaja seharusnya sudah tercapai dan perlu mempersiapkan diri untuk tugas perkembangan dewasa awal. Tugas perkembangan dewasa awal di antaranya adalah mulai bekerja, memegang tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat, dan menemukan kelompok sosial yang sesuai (Hurlock, 2009). Namun, tidak semua individu mampu menjalani fase ini dengan mulus. Ketika tuntutan perkembangan tersebut tidak tercapai atau terlalu berat, hal ini dapat menimbulkan tekanan psikologis. Dalam hal ini, Individu pada usia 18–25 tahun, lebih berisiko mengalami depresi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya (Ehrlich and Isaacowitz, 2022).

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Bronson, 2016). Di dalam keluarga inilah pendidikan dimulai dan dari keluarga pula terbentuk tatanan masyarakat yang baik. Salah satu bentuk pengaruh signifikan dalam keluarga adalah dukungan emosional dari ibu, yang berperan penting dalam membentuk ketahanan emosional anak dan kesejahteraan psikologis anggota keluarga lainnya, khususnya saat menghadapi tekanan kehidupan seperti masa perkuliahan.

Dalam lingkungan keluarga, ibu kerap menjadi figur utama yang memberikan dukungan emosional kepada anak. Perhatian, kasih sayang, serta kedekatan emosional yang dibangun sejak dini menjadikannya sosok yang paling diandalkan, termasuk ketika anak mengalami kendala di masa perkuliahan. Oleh karena itu,

sosok ibu menjadi tempat utama bagi anak, yaitu dalam hal ini mahasiswa, untuk memperoleh dukungan saat menjalani proses penyelesaian studi.

Dukungan emosional merupakan jenis dukungan yang membantu mengangkat mereka secara psikologis atau emosional. Bentuk-bentuk dukungan secara emosional antara lain menunjukkan simpati, memberikan semangat, hingga menawarkan dorongan, kepastian, dan kasih sayang kepada orang yang tertimpa masalah. Dalam konteks mahasiswa, salah satu sumber dukungan emosional yang paling penting adalah ibu, yang tidak hanya hadir secara fisik tetapi juga memberikan makna simbolik melalui sikap dan tindakan sehari-hari. Dukungan emosional keluarga yang berupa penerimaan, perhatian, dan rasa percaya akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri remaja (Hurlock, 2004), yang dalam konteks mahasiswa dapat memunculkan motivasi dan kepercayaan diri untuk menyelesaikan berbagai tuntutan dalam perkuliahan. Oleh karena itu, penting untuk memahami makna simbolik dari dukungan tersebut, karena dampaknya tidak hanya terasa secara nyata, tetapi juga secara emosional dalam membentuk ketahanan mahasiswa menghadapi tuntutan akademik.

Teori interaksi simbolik merupakan pendekatan yang memandang hubungan antara individu dan masyarakat sebagai hasil dari proses pertukaran simbol dan komunikasi bermakna yang berlangsung dalam interaksi sosial (Mahestu, 2012). Teori ini dikembangkan oleh Herbert Blumer berdasarkan pemikiran Mead, dengan menekankan bahwa makna sosial terbentuk melalui interaksi antarindividu dan diinterpretasikan secara aktif oleh masing-masing individu. Blumer (Littlejohn & Foss, 2009: 232–235) menyusun tiga premis utama dalam teori ini: tindakan manusia didasarkan pada makna terhadap suatu objek, makna muncul dari interaksi sosial, dan makna diolah melalui proses interpretasi individu. Berdasarkan teori interaksi simbolik, dukungan ibu tidak hanya dipahami sebagai tindakan nyata, tetapi sebagai simbol komunikasi yang dimaknai secara subjektif oleh mahasiswa. Melalui proses interaksi berulang, mahasiswa menginterpretasikan perhatian, kata penyemangat, atau gestur ibu sebagai simbol kasih sayang dan sumber kekuatan emosional. Fenomena gangguan kesehatan mental di kalangan mahasiswa kian menjadi perhatian serius. Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas)

melaporkan bahwa selama periode Januari hingga Agustus 2024, setidaknya terdapat 849 kasus bunuh diri yang ditangani oleh pihak kepolisian. Angka ini menunjukkan bahwa hampir setiap hari terjadi empat kasus bunuh diri. Dari keseluruhan kasus tersebut, sebanyak 75 di antaranya terjadi pada rentang usia 17–25 tahun, yang setara dengan 8,8%. Bahkan dalam satu pekan, tercatat tiga mahasiswa dalam kelompok usia tersebut melakukan bunuh diri, jumlah yang melebihi angka rata-rata harian menurut data kepolisian. Fenomena ini menunjukkan bahwa mahasiswa berada dalam posisi rentan terhadap tekanan psikologis. Beberapa faktor yang memicu tindakan tersebut antara lain tekanan akademik, tuntutan sosial, serta ekspektasi keluarga yang tinggi (Azalia, 2024).

Fenomena ini menjadi penting diteliti karena masih terbatas kajian yang menelaah bagaimana mahasiswa tingkat akhir memahami dukungan emosional ibu melalui perspektif komunikasi, bukan sekadar psikologi. Pemaknaan tersebut berpengaruh pada cara mahasiswa mengelola stres dan menjaga keseimbangan mental saat menyelesaikan skripsi. Dengan menggunakan teori interaksi simbolik, penelitian ini berupaya mengungkap dinamika komunikasi ibu-anak yang membentuk ketahanan emosional mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai peran komunikasi ibu-anak dalam mendukung kesejahteraan emosional mahasiswa.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran penting sebagai pijakan dalam merancang dan memperkuat penelitian ini. Selain memberikan panduan metodologis, penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai bahan perbandingan untuk melihat kesamaan isu, objek, dan pendekatan dalam mengkaji makna simbolik dukungan emosional, khususnya dalam konteks hubungan ibu dan anak di lingkungan pendidikan tinggi. Melalui telaah penelitian sebelumnya, peneliti dapat memperluas perspektif dalam memahami pemaknaan oleh mahasiswa. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini:

Pertama, penelitian oleh Syafrina (2022) berjudul *Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas*

Bhayangkara Jakarta Raya. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa interaksi dalam keluarga berperan penting dalam membentuk dorongan internal dan semangat akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena sama-sama menyoroti peran komunikasi keluarga sebagai faktor penentu kesejahteraan emosional dan keberhasilan studi mahasiswa.

Kedua, penelitian oleh Pratiwi dan Kumalasari (2021) berjudul Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa. Penelitian ini mengungkap bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dan resiliensi akademik mahasiswa. Artinya, semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua, semakin besar pula kemampuan mahasiswa untuk menghadapi tekanan akademik. Penelitian ini memperkuat landasan konseptual bagi penelitian ini dalam menelaah bagaimana dukungan emosional ibu berperan dalam menjaga stabilitas psikologis mahasiswa, terutama ketika menghadapi fase akhir studi.

Ketiga, penelitian oleh Yumika dan Marheni (2023) berjudul Peran Ketangguhan dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketangguhan dan dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh terhadap tingkat stres akademik mahasiswa. Dukungan keluarga yang hangat dan penuh perhatian terbukti menurunkan tingkat stres dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan penyusunan skripsi. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yakni sama-sama menyoroti peran dukungan keluarga dalam proses penyelesaian studi mahasiswa.

Ketiga penelitian tersebut memperkuat landasan teoritis bagi penelitian ini, serta menunjukkan bahwa dukungan keluarga, terutama dari ibu, memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan emosional dan ketahanan mahasiswa selama menjalani proses akademik. Penelitian ini hadir untuk memperdalam studi-studi sebelumnya dengan menitikberatkan pada makna simbolik dari dukungan

emosional ibu, yang dipersepsikan secara subjektif oleh mahasiswa dalam proses penyelesaian studi mereka.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

1	Peneliti	Anisa Eka Syafrina
	Judul Penelitian	Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
	Tujuan Penelitian	Mengkaji apakah terdapat pengaruh antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis regresi, berfokus pada hubungan sebab-akibat antara komunikasi keluarga dan motivasi belajar, bukan pada makna simbolik atau pengalaman subjektif individu.
	Persamaan Penelitian	menyoroti pentingnya peran keluarga dalam mendukung aspek psikologis dan akademik mahasiswa, dalam penelitian ini terkhusus pada dukungan ibu.
	Kontribusi Penelitian	Memberikan dasar empiris bahwa komunikasi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi psikologis dan motivasi belajar mahasiswa, sehingga mendukung landasan teoritis penelitian ini yang menelaah makna dukungan emosional ibu pada proses penyelesaian studi mahasiswa.
2	Peneliti	Zuniar Risanti Pratiwi & Dewi Kumalasari
	Judul Penelitian	Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa.
	Tujuan Penelitian	Mengkaji resiliensi hubungan antara dukungan orang tua dan akademik pada.
	Perbedaan Penelitian	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional untuk melihat hubungan antara dua variabel, yaitu dukungan orang tua dan resiliensi akademik, tanpa menggali makna subjektif di balik pengalaman mahasiswa.
	Persamaan Penelitian	Meneliti peran orang tua, terkhususnya ibu dalam penelitian ini, untuk membentuk ketahanan dan kesejahteraan psikologis mahasiswa, serta menyoroti pentingnya dukungan emosional dalam menghadapi tekanan akademik.
	Kontribusi Penelitian	Memberikan dasar empiris bahwa dukungan orang tua berhubungan positif dengan resiliensi akademik mahasiswa, yang memperkuat landasan teoritis penelitian ini untuk menelaah makna simbolik dukungan emosional ibu dalam konteks mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi.
3	Peneliti	Tasya Yumika & Adijanti Marheni
	Judul Penelitian	Peran Ketangguhan dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi
	Tujuan Penelitian	Mengkaji peran ketangguhan dan dukungan sosial keluarga terhadap stres akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Udayana.
	Perbedaan Penelitian	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda untuk melihat pengaruh langsung variabel ketangguhan dan dukungan sosial keluarga terhadap stres akademik, tanpa menggali makna subjektif dan pengalaman emosional mahasiswa.

	Persamaan Penelitian	Menyoroti peran dukungan keluarga dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan emosional dan stres selama proses penyusunan skripsi, khususnya melalui aspek dukungan sosial dan emosional dari keluarga.
	Kontribusi Peneliti	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dukungan dari keluarga berperan dalam menurunkan stres akademik mahasiswa, yang menjadi acuan penting bagi penelitian ini untuk menelaah lebih dalam makna simbolik dukungan emosional ibu dalam proses mahasiswa menyelesaikan studi.

2.3 Ibu Sebagai Pendukung Emosional

Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan individu, terutama dalam membentuk landasan psikologis dan sosial sejak dini. Sebagai lingkungan pertama tempat seseorang memulai kehidupannya, keluarga menciptakan ikatan erat antara ayah, ibu, dan anak melalui interaksi yang intens dan berkesinambungan. Sebagai institusi sosial terkecil, keluarga berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk pola pikir, nilai, dan perilaku yang menjadi dasar kehidupan sosial anak, termasuk ketika anak tumbuh menjadi mahasiswa dan menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun sosial.

Internalisasi nilai dan norma dalam keluarga terbukti lebih efektif dibandingkan dengan institusi lain di luar keluarga, karena dilakukan dalam suasana emosional yang hangat dan penuh keterikatan. Salah satu aspek terpenting dari peran keluarga, khususnya ibu, adalah memberikan dukungan emosional yang konsisten sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Dukungan ini mencakup kasih sayang, rasa aman, perhatian, serta ruang untuk mengungkapkan masalah dan emosi.

“Peranan ibu sangat penting dalam pendidikan nilai-nilai kehidupan anak. Penanaman nilai-nilai tersebut terjadi melalui pendidikan yang diperoleh dari orang tua, khususnya ibu. Ibu merupakan pendidik pertama bagi anak dan memiliki peran krusial dalam pembentukan perilaku anak” (Al Hakim, 2014). Ibu merupakan sosok utama yang memegang peranan penting dalam sebuah keluarga. Ibu memiliki banyak peranan dan mampu melakukan banyak hal untuk kebutuhan semua anggota keluarga. Ibu adalah sosok seorang *super woman* yang mampu melakukan banyak hal termasuk memasak, mengasuh anak, mendidik, menata rumah, dan banyak hal lainnya. Begitu banyaknya peran ibu tidak bisa dideskripsikan seberapa hebat sosok

seorang ibu tersebut. Seorang ibu juga memberikan keseimbangan dalam sebuah keluarga. “Kedudukan perempuan dalam keluarga dan masyarakat perlu dipelihara dan ditingkatkan sehingga dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat serta harkat dan martabat” (Achmad, 1994).

Dalam konteks mahasiswa, dukungan emosional dari keluarga, terutama dari ibu menjadi salah satu faktor protektif yang membantu mereka menyelesaikan proses studi. Keluarga yang mampu menghadirkan suasana aman, nyaman, dan penuh cinta akan memudahkan mahasiswa untuk membangun ketahanan mental dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan akademik serta proses transisi menuju kedewasaan.

Oleh karena itu, memahami makna simbolik dari dukungan emosional ibu menjadi sangat penting dalam konteks kehidupan mahasiswa. Dukungan ini tidak selalu tampak secara eksplisit, tetapi hadir dalam bentuk simbol-simbol yang dimaknai oleh mahasiswa berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Ketika makna tersebut berhasil dipahami dan tertanam secara positif, mahasiswa memiliki peluang lebih besar untuk menjaga stabilitas emosional, dan menyelesaikan tuntutan akademik dengan lebih baik. Dengan demikian, kajian terhadap makna simbolik dukungan emosional ibu menjadi penting untuk memahami bagaimana bentuk dukungan tersebut dimaknai oleh mahasiswa sebagai sumber ketenangan, kekuatan, dan daya tahan dalam upaya mahasiswa menyelesaikan proses studi.

2.4 Pemaknaan Mahasiswa Pada Dukungan Ibu

Dukungan emosional dari ibu memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mengelola kondisi psikologis mereka. Dukungan tersebut tidak selalu hadir dalam bentuk tindakan langsung, tetapi juga melalui simbol-simbol yang memiliki makna emosional bagi mahasiswa, seperti perhatian, pelukan, kata-kata penyemangat, hingga kehadiran yang konsisten dalam situasi sulit. Pemaknaan atas dukungan ini bersifat subjektif, dipengaruhi oleh pengalaman, kedekatan, dan proses interaksi antara mahasiswa dengan ibunya.

Dalam teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Blumer, makna tidak melekat secara tetap pada suatu tindakan atau objek, melainkan dibentuk dan diubah melalui proses interaksi sosial. Mahasiswa, sebagai individu yang aktif dalam membentuk makna, akan menafsirkan dukungan yang diberikan oleh ibunya berdasarkan pengalaman personal dan pemahaman emosional yang terbentuk dari interaksi sebelumnya. Misalnya, kalimat sederhana seperti “Mama percaya kamu bisa” dapat dimaknai sebagai simbol kepercayaan dan cinta yang memberikan kekuatan untuk bertahan menghadapi tuntutan akademik.

Blumer (Basrowi & Sukidin, 2002) menyebut bahwa manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang dimiliki oleh sesuatu tersebut. Dalam hal ini, mahasiswa menanggapi bentuk dukungan ibu bukan hanya sebagai perhatian biasa, tetapi sebagai bentuk komunikasi simbolik yang memperkuat ketahanan mental dan kepercayaan diri mereka. Dukungan emosional dari ibu menjadi penting tidak hanya karena bentuknya, tetapi karena makna yang dilekatkan mahasiswa terhadap dukungan tersebut, yaitu makna yang lahir dari kedekatan emosional dan pengalaman bersama.

Makna tersebut juga bersifat dinamis. Artinya, pemahaman mahasiswa terhadap dukungan ibunya bisa berubah seiring dengan bertambahnya usia, pengalaman, serta tantangan perkuliahan yang dihadapi. Pada satu titik, perhatian ibu bisa dimaknai sebagai bentuk kasih sayang yang menenangkan, namun di waktu lain bisa pula dimaknai sebagai dorongan moral yang menantang mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri. Oleh karena itu, proses pemaknaan ini menjadi inti dari penelitian, karena melalui pengalaman subjektif inilah peneliti dapat memahami bagaimana mahasiswa secara simbolik menafsirkan kehadiran dan peran ibu dalam menemani proses mahasiswa menyelesaikan studinya.

Dengan memahami pemaknaan mahasiswa terhadap dukungan emosional dari ibu, peneliti berupaya mengungkap bagaimana mahasiswa memaknai simbol-simbol emosional yang diberikan ibu dalam kesehariannya dalam menemani proses mahasiswa menyelesaikan studi. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana proses interaksi tersebut dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan

akademik. Melalui sudut pandang teori interaksi simbolik, peneliti menelaah bahwa dukungan emosional ibu tidak sekadar tindakan langsung, melainkan sarat makna yang terbentuk dari pengalaman dan kedekatan emosional. Oleh karena itu, pemaknaan ini menjadi fokus utama untuk memahami peran dukungan emosional ibu dalam upaya mahasiswa menyelesaikan proses studi.

2.5 Teori Interaksi Simbolik Herbert Blumer

Teori interaksi simbolik adalah kerangka teoritis yang memandang hubungan antara individu dan masyarakat melalui pertukaran simbol serta komunikasi yang bermakna. Teori ini berkembang sejak pertengahan abad ke-20, dengan istilah “interaksi” merujuk pada hubungan sosial antarindividu, dan “simbol” mengacu pada makna dalam situasi sosial di mana individu berinteraksi. Istilah “simbolis” mengarah pada makna yang dibentuk dalam proses sosial, sementara “interaksionis” menunjukkan proses pembentukan makna melalui interaksi antarindividu (Mahestu, 2012).

Herbert Blumer merupakan tokoh yang mengembangkan dan menamakan teori interaksi simbolik secara sistematis berdasarkan gagasan George Herbert Mead. Menurut Blumer (dalam Littlejohn & Foss, 2009:232–235), terdapat tiga premis utama dalam teori interaksi simbolik. Pertama, manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang dimilikinya terhadap objek tersebut. Kedua, makna tersebut muncul dari hasil interaksi sosial dengan orang lain. Ketiga, makna tersebut diinterpretasikan dan dimodifikasi oleh individu melalui proses internalisasi ketika berhadapan dengan objek atau situasi tertentu.

Blumer menegaskan bahwa tindakan manusia tidak bersifat reaktif secara otomatis, melainkan melalui proses penafsiran simbolik yang membentuk pola interaksi bermakna. Makna sosial tidak bersifat tetap, melainkan terus berubah seiring dengan pengalaman dan interaksi yang dilakukan individu. Dengan demikian, individu berperan aktif dalam menciptakan dan menafsirkan makna melalui proses komunikasi simbolik yang berlangsung secara berulang.

Soeprapto (2002) merangkum teori interaksi simbolik yang dikembangkan oleh Blumer ke dalam tiga prinsip utama. Pertama, individu mengambil tindakan berdasarkan makna yang mereka lekatkan pada sesuatu. Kedua, makna tersebut dikonstruksi melalui proses interaksi sosial dengan orang lain. Ketiga, makna-makna tersebut bersifat dinamis dan terus-menerus disempurnakan melalui interaksi sosial yang berlangsung tanpa henti. Dengan demikian, teori ini menegaskan bahwa makna sosial tidak bersifat tetap, tetapi terbentuk dan berkembang.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan konsep teori interkasionis simbolik milik Geoge Herbert Mead (1863-1931). Mead memiliki pemikiran orisinal terhadap interaksi simbolik (Budyatna dan Leila, 2011:189). Mead memfokuskan pada *mind-body*. Di mana Ia mendefinisikan *I* sebagai kecenderungan yang bersifat menurunkan kata hati mengenai respon individu kepada pihak lain (Budyatna dan Leila, 2011:190). Sedangkan pada kata *me* merupakan penyatuan orang lain ke dalam individu yang terdiri dari sikap orang lain dengan siapa orang telah berinteraksi, di mana orang mengambil alih ke dalam dirinya (Budyatna dan Leila, 2011:190). Dalam arti lain orang lain memberikan pengaruh terhadap konsep diri individu. Mead mendefinisikan *me* sebagai pandangan atau pendapat individu bagaimana orang lain melihat dirinya dan individu mengasumsikannya.

Teori interaksi Mead menyatakan bahwa individu mengenal dan mengetahui diri melalui interaksi dengan orang lain, diri itu dikembangkan melalui proses interaksi (Budyatna dan Leila, 2011:190). Interaksi terjadi memerlukan sebuah proses komunikasi yang mengandung pesan di dalamnya. Bagaimana orang menyampaikan pesan memaknai seorang individu dan memberikan pengaruh terhadap individu mengenai konsep dirinya. Mead memahami mengenai pikiran sebagai sosial yang berkembang melalui komunikasi dengan orang lain

Dalam konteks penelitian ini, teori interaksi simbolik digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa menafsirkan dan memberi makna terhadap dukungan emosional yang diberikan oleh ibu selama proses penyusunan skripsi. Dukungan ibu, baik berupa kata penyemangat, perhatian, maupun kehadiran fisik, tidak hanya

dilihat sebagai tindakan nyata, tetapi sebagai simbol komunikasi yang dimaknai secara subjektif oleh mahasiswa. Melalui interaksi yang berulang, mahasiswa menginterpretasikan simbol-simbol tersebut sebagai bentuk kasih sayang, penguatan moral, serta sumber ketenangan psikologis yang membantu mereka menghadapi tekanan akademik. Oleh karena itu, teori ini menjadi dasar dalam menjelaskan proses pembentukan makna subjektif antara ibu dan mahasiswa tingkat akhir melalui komunikasi yang sarat nilai emosional.

.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan pengalaman, pandangan, dan makna yang dimiliki oleh individu terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Menurut Danin (2002), penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali makna simbolik yang dilekatkan mahasiswa pada dukungan emosional yang diberikan oleh ibu dalam proses penyelesaian studi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang berfokus pada kelompok tertentu, yaitu mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung. Melalui studi kasus, peneliti dapat menelaah secara mendalam fenomena dukungan emosional ibu yang dialami mahasiswa dalam konteks kehidupan akademik dan emosional mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan observasi langsung terhadap interaksi antara ibu dan mahasiswa, melainkan menggali makna pengalaman tersebut melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa sebagai informan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau menghasilkan generalisasi, melainkan untuk menggambarkan secara rinci makna-makna subjektif yang dilekatkan mahasiswa pada dukungan emosional dari ibu dalam proses penyelesaian studi.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif deskriptif, dengan fokus pada penggalian makna subjektif mahasiswa terhadap dukungan emosional dari ibu dalam menemani proses penyelesaian studi. Penelitian ini

menitikberatkan pada kualitas informasi, bukan jumlah data, sehingga proses pengumpulan dilakukan secara intensif dan terbuka untuk menangkap berbagai makna yang muncul dari pengalaman para informan.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Menurut dalam (2020) dalam bukunya mengatakan bahwa teknik purposive sampling merupakan penjelasan informan yang akan dijadikan sampel dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan (Hardani 2020). Informan dipilih dari kalangan mahasiswa aktif jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung angkatan 2022 yang sedang dalam proses penyusunan skripsi dan memiliki hubungan emosional yang cukup dekat dengan ibunya.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, yang memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi sesuai arah pembicaraan, namun tetap sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan studi kepustakaan dengan menelaah buku, jurnal, dan sumber relevan lainnya untuk mendukung analisis data. Seluruh proses dilakukan dengan menjaga keabsahan data dan etika penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada pemaknaan mahasiswa terhadap dukungan emosional yang diberikan oleh ibu dalam proses penyelesaian studi. Penelitian ini menitikberatkan pada bentuk-bentuk dukungan emosional yang diberikan, simbol-simbol yang muncul dalam interaksi antara mahasiswa dan ibu, serta bagaimana mahasiswa menafsirkan dukungan tersebut sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi tantangan proses penyelesaian studi

3.4 Teknik Pemilihan Informan

Moleong (dalam Prastowo, 2010) menyatakan bahwa, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi/tempat) penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan, yaitu pemilihan secara

sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Hardani (2020) dalam bukunya mengatakan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan penjelasan informan yang akan dijadikan sampel dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan (Hardani 2020). Informan dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai makna simbolik dukungan emosional ibu dalam proses penyelesaian studi. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Lampung angkatan 2022.
2. Sedang dalam proses penyelesaian skripsi, baik pada tahap bimbingan, revisi, maupun menunggu jadwal sidang.
3. Memiliki hubungan yang cukup dekat secara emosional dengan ibu, atau menjalin komunikasi intens dengan ibu selama proses penyusunan skripsi.
4. Bersedia menjadi informan dan mampu menyampaikan pengalaman secara terbuka dan reflektif.
5. Diutamakan mahasiswa yang pernah mengalami hambatan emosional, atau motivasional selama penyusunan skripsi, dan merasakan peran dukungan ibu dalam proses tersebut.

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang terpenting dalam penelitian ini bukan dengan jumlah respondennya melainkan potensi dari setiap kasus untuk memberikan pemahaman teoritis yang lebih baik (Moleong, 2000). Jumlah mahasiswa aktif yang sedang menyiapkan skripsi dari angkatan 2022 sebanyak 161 mahasiswa, sehingga total populasi adalah 161 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, informan akan dipilih secara *purposive* hingga mencapai titik jenuh atau saturasi data, yang umumnya berkisar antara 5 hingga 10 orang informan, tergantung pada kedalaman informasi yang diperoleh di lapangan.

3.5 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer memiliki beberapa karakteristik yang menjadikannya penting dalam penelitian. Pertama, data primer merupakan data mentah yang belum

diolah, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan interpretasi secara lebih akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, data primer berasal langsung dari sumber pertama, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi atau distorsi informasi. Oleh karena itu, data primer sangat penting dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai fenomena yang diteliti (Afrizal, 2019).

Data primer diperoleh secara langsung dari mahasiswa yang menjadi informan penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan mahasiswa yang sedang dalam proses penyusunan skripsi, dan memiliki pengalaman dukungan emosional dari ibu. Wawancara difokuskan untuk menggali makna simbolik yang mereka lekatkan pada bentuk dukungan emosional yang diberikan oleh ibu, baik secara verbal maupun nonverbal.

2. Data Sekunder

Menurut Wulandari & Taufik (2020), data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi, data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumen, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan internet. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder, seperti mencari dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Data ini digunakan untuk memperkuat landasan teori, memberikan konteks akademik terhadap temuan lapangan, serta mendukung analisis makna dukungan emosional ibu dalam perspektif interaksi simbolik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik utama dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa sebagai informan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur guna mengeksplorasi pengalaman pribadi mahasiswa dalam

memahami dan memaknai dukungan emosional dari ibu dalam prosesnya menyelesaikan studi. Dalam prosesnya, interviewer telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, namun urutan pengajuan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel, bergantung pada arah pembicaraan yang berkembang selama wawancara berlangsung (Nietzel *et al.*, 1998).

Melalui wawancara ini, peneliti berupaya memperoleh narasi yang kaya tentang bagaimana simbol-simbol dukungan emosional dari ibu dimaknai oleh mahasiswa sebagai sumber ketenangan, kekuatan, dan ketahanan mahasiswa dalam menjalani kehidupan perkuliahan.

2. Kepustakaan

Sebagai pelengkap dari data primer, peneliti juga melakukan studi kepustakaan dengan menelusuri berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema dukungan emosional, relasi ibu dan anak, komunikasi simbolik, dan proses mahasiswa dalam menyelesaikan studi. Studi kepustakaan berfungsi untuk memperkuat analisis, memberikan dasar teori, serta memperluas wawasan peneliti terhadap isu komunikasi keluarga dan stres akademik yang dialami mahasiswa. Sejalan dengan Firmansyah dkk. (2021), studi kepustakaan dipandang sebagai teknik analisis yang sah dalam penelitian kualitatif, terutama dalam menggali dan menafsirkan berbagai sumber informasi terkait permasalahan yang dikaji.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992), terdapat tiga tahapan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan ini dilakukan secara simultan dan terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penyusunan hasil akhir penelitian. Langkah-langkah dalam proses analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan dan memilah data yang diperoleh dari wawancara, dengan cara meringkas, memberi kode, mencari tema, dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini membantu peneliti menajamkan perhatian pada hal-hal penting dan membuang data yang tidak relevan (Agusta, 2003).

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil reduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif atau tabel, agar memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data dan mengidentifikasi pola makna yang muncul dari pengalaman informan (Agusta, 2003).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data hingga akhir. Kesimpulan didasarkan pada pola, hubungan, dan makna yang konsisten dalam data, serta diverifikasi melalui pengecekan ulang terhadap keseluruhan temuan (Agusta, 2003).

3.8 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, dapat dipercaya, dan mencerminkan realitas yang diteliti. Menurut Husnailail et al. (2024), terdapat empat kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Triangulasi teori merupakan salah satu bentuk triangulasi dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan kedalaman analisis data. Triangulasi teori dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu perspektif teori untuk menafsirkan data penelitian, sehingga temuan tidak bergantung pada satu kerangka teoretis saja.

Triangulasi teori peneliti pilih untuk melakukan validitas temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi teori tidak harus selalu dilakukan dengan menerapkan beberapa teori secara langsung pada data primer. Triangulasi teori peneliti lakukan melalui pengkajian pada penelitian terdahulu yang menggunakan kerangka teori berbeda untuk membahas fenomena yang sejenis. Apabila hasil interpretasi dari berbagai teori menunjukkan pola yang saling menguatkan, maka temuan penelitian dapat dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi. Sebaliknya, perbedaan penafsiran justru dapat membuka ruang analisis yang lebih kritis dan reflektif.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional ibu dimaknai mahasiswa sebagai simbol relasi emosional yang memberi rasa aman, diterima, dan diperhatikan selama proses penyelesaian studi. Dukungan tersebut tidak dipahami semata-mata sebagai tindakan konkret atau bantuan praktis, melainkan sebagai makna simbolik yang terbentuk melalui pengalaman komunikasi dan kedekatan emosional antara mahasiswa dan ibu. Mahasiswa menafsirkan dukungan ibu sebagai representasi kasih sayang dan keberpihakan emosional yang terus hadir di tengah tekanan akademik. Dengan demikian, makna dukungan emosional ibu bersifat subjektif dan berakar pada pengalaman relasional mahasiswa. Makna simbolik dukungan emosional ibu juga terbentuk melalui proses komunikasi antarpribadi yang berlangsung secara intens dan berkelanjutan. Mahasiswa memaknai dukungan ketika komunikasi dengan ibu menghadirkan empati, keterbukaan, dan kehadiran emosional yang konsisten.

Sebagian informan seperti Rayn, Flora, Nosa, Odiya, Koko, dan Bimo mengalami dinamika pemaknaan yang berubah-ubah tergantung suasana hati dan situasi yang dihadapi, di mana hal ini menunjukkan proses interpretasi simbolik yang aktif dan terus berkembang (berkelanjutan). Pada sisi lain, informan seperti Aya, Awan, Gina, dan Ilham menunjukkan konsistensi dalam memaknai dukungan ibu karena telah membentuk kerangka pemahaman yang stabil melalui kedekatan emosional jangka panjang. Perbedaan karakteristik ini mengonfirmasi bahwa makna simbol dukungan emosional ibu terjadi secara personal dan bersifat khas pada diri masing-masing informan. Pemaknaan simbol dikonstruksi melalui pengalaman unik masing-masing mahasiswa, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dalam penelitian ini adalah faktor jarak tempat tinggal, intensitas interaksi, kedekatan emosional, serta kemampuan refleksi diri dalam proses interpretasi simbolik yang berkelanjutan.

Dalam relasi ibu dan mahasiswa, simbol-simbol emosional seperti perhatian, kesabaran, dan pengorbanan dipahami sebagai bentuk komunikasi afektif yang sarat makna. Oleh karena itu, dukungan emosional ibu tidak berdiri sebagai peristiwa tunggal, melainkan sebagai bagian dari proses interaksi simbolik yang berkelanjutan. Proses pembentukan makna simbolik ini berlangsung melalui interaksi yang intensif dan berkelanjutan, terutama selama masa kritis penyelesaian studi yang justru memperdalam hubungan emosional antara ibu dan mahasiswa. Keterkaitan hasil penelitian dengan teori interaksi simbolik Herbert Blumer mengonfirmasi bahwa dukungan emosional ibu dalam konteks penyelesaian studi mahasiswa merupakan fenomena komunikasi simbolik yang kompleks, di mana makna tidak melekat secara otomatis pada tindakan dukungan, melainkan dikonstruksi secara aktif oleh mahasiswa melalui proses interaksi dan interpretasi yang berlangsung secara terus-menerus.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat peneliti berikan:

1. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus kajian dengan melibatkan peran ayah atau anggota keluarga lainnya dalam memberikan dukungan emosional selama proses penyelesaian studi mahasiswa, serta mengeksplorasi makna simbolik dukungan emosional dalam konteks budaya atau latar belakang sosial ekonomi yang berbeda.
2. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif atau *mixed method* untuk mengukur secara statistik hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan tingkat stres, motivasi, dan prestasi akademik mahasiswa, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak dukungan emosional terhadap kesejahteraan psikologis dan keberhasilan akademik.
3. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya meneliti fenomena serupa pada mahasiswa dengan kondisi khusus seperti mahasiswa berkebutuhan khusus, mahasiswa yang bekerja sambil kuliah, atau mahasiswa yang mengalami

keterlambatan penyelesaian studi, untuk melihat variasi pemaknaan dan dinamika dukungan emosional dalam konteks yang lebih beragam.

4. Peneliti menyarankan agar institusi pendidikan dapat mengembangkan program konseling atau layanan psikologis yang mudah diakses oleh mahasiswa tingkat akhir, serta melibatkan orang tua dalam program sosialisasi tentang cara memberikan dukungan emosional yang tepat kepada anak mahasiswa tingkat akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Agusta, I. (2003). *Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27(10), 179-188.
- Derung, T. N. (2017). *Interaksionisme simbolik dalam kehidupan bermasyarakat*. SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral, 2(1), 118-131.
- Ehrlich, K. B., & Isaacowitz, D. M. (2022). Emotional development in emerging adulthood. *Journal of Adolescent Research*, 37(4), 421–439.
- Elfiani, E., Daipon, D., Na'ali, B., Wadi, F., & Hendri, H. (2022). *Manjalang Niniak Mamak: Makna komunikasi verbal dan non-verbal di Nagari Gunuang Malintang Kecamatan Pangkalan Luhak Limo Puluah Kota*. Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial, 6(1), 153-166.
- Elipiya, E., Kholidin, F. I., & Prasetya, A. T. (2025). *Pengaruh Dukungan Emosional Orang Tua dan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa*. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 5(3), 5-5.
- Grahita Monica, F., & Putranto, T. D. (2025). *Dinamika komunikasi interpersonal dan keharmonisan keluarga: Tinjauan sistematis*. MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(3), 552–565
- Hasbullah, A. R., & Ahid, N. (2022). *Penerapan Teori Interaksi Simbolik dan Perubahan Sosial di Era Digital*. At-Tahtdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah, 10(1), 36-49.
- Hasiolan, M. I. S., & Sutejo, S. (2015). *Efek dukungan emosional keluarga pada harga diri remaja: Pilot study*. Jurnal keperawatan indonesia, 18(2), 67-71.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah*. Jurnal Genta Mulia, 15(2), 70-78.
- Indrawati, A. R., & Alfiasari, A. (2016). *Dukungan informasional orang tua: penentu keberhasilan prestasi akademik anak di perdesaan*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 9(3), 159-170.
- Lubis, M. S. A., & Harahap, H. S. (2021). *Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 6-13.
- Novianti, D. S. (2017). *Kepuasan hidup mahasiswa tingkat pertama: kaitannya dengan karakter mahasiswa dan gaya pengasuhan orang tua*. Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen, 10(1), 13-23.
- Panuju, C. R., & Kuntari, S. (2025). *Dukungan Emosional Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Mahasiswa S1 Pendidikan Sosiologi 2022 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. Arus Jurnal Sosial dan Humaniora, 5(1), 572-576.
- Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021). *Dukungan orang tua dan resiliensi akademik pada mahasiswa*. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 13(2), 138-â.

- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). *Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier*. *Edu Research*, 5(3), 110-116.
- Syafrina, A. E. (2022). *Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*. *Communicator Sphere*, 2(2), 83-89.
- Tarisa Putri, Prof. Dr. Hamka, N., Rahman, N., & Khotimah, W. Q. (2025). *Interpersonal Communication Between Young Couples in North Jakarta in Dealing with Financial Problems*. *International Journal of Science and Environment*. DOI: <https://doi.org/10.51601/ijse.v5i3.172>
- Yumika, T., & Marheni, A. (2023). *Peran ketangguhan dan dukungan sosial keluarga terhadap stres akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 836-852.

Buku

- Blumer, H. (1969). *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Bronson, P. (2016). *The Family and Social Development*. New York: HarperCollins.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Littlejohn, Stephen W., dan Karen A. Foss. (2021). *Theories of Human Communication*. Edisi ke-12. Belmont: Wadsworth Cengage Learning.
- Mahestu, G. (2012). *Interaksi Simbolik dalam Kajian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2022). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (7th ed.). New York: Wiley.
- West, R., & Turner, L. H. (2020). *Introducing communication theory: Analysis and application* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Skripsi

- Setiagils, A. (2024). *Peran Lingkungan Sosial dalam Mengatasi Fenomena Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Generasi Z di Perguruan Tinggi* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ulvina, S. (2019). *Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Self Efficacy Mahasiswa Dalam Penyelesaian Studi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bki Angkatan 2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Internet

- Azalia, S. *Tingginya angka bunuh diri mahasiswa akibat tekanan akademik*. *Kompasiana*. Diakses 27 Juni 2025 Pukul 19.00 WIB.

<https://www.kompasiana.com/9hsyakilaazaliaf8750/67780d14c925c42b5d1d1822/tingginya-angka-bunuh-diri-mahasiswa-akibat-tekanan-akademik>